

Penyuluhan Sertifikasi Halal dan Bimtek Keamanan Pangan UMKM Industri Rumah Tangga dan Pangan (IRTP) Dusun Prokerten, Trimurti, Srandakan, Bantul

Muhammad Fariez Kurniawan¹, Hamidah Nur Fitriani², Azka Pradana Rachmandani Albar³, Nurlaila Alfani⁴, Verian Fatwa Ramadhan⁵, Resti Ariska⁶, Tazkia Nurul Izzah⁷, Endah Nur Kholifah⁸, Ma'arif Wicaksonog

1 Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 2 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 3 Program Studi Agribisnis, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 4 Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 6 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 7 Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 e-mail: fariez@umy.ac.id
 DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.952>

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada UMKM Makanan Ringan Dusun Prokerten, Trimurti, Srandakan, Bantul. Produk dari UMKM belum memiliki izin PIRT sehingga memiliki kesulitan dalam pemasaran dan penjualan produk dalam skala luas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi para pelaku UMKM Makanan Ringan dusun Prokerten untuk mendapatkan nomor izin PIRT. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik penyuluhan sertifikasi halal oleh penyelia halal Majelis Ulama Indonesia, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan mengikutsertakan kegiatan pre-test dan post-test pada masing-masing kegiatan. Penyuluhan Bimtek Keamanan Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) melalui penyuluhan 6 topik materi dilakukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Dilanjutkan dengan penyuluhan proses pengurusan Sertifikasi Halal oleh Penyelia Halal Majelis Ulama Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan KKN 097 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kepemilikan nomor izin PIRT ditambah dengan sertifikat halal bagi produk UMKM akan menjamin mutu dan keamanan produk, sehingga meningkatkan kepercayaan oleh konsumen yang pada akhirnya akan memperluas area pemasaran dan meningkatkan volume penjualan produk UMKM Industri Rumah Tangga dan Pangan (IRTP) Dusun Prokerten, Trimurti, Srandakan, Bantul.

Kata kunci: Sertifikasi Halal; PIRT; UMKM; Industri Rumah Tangga dan Pangan (IRTP); Prokerten

Abstract

This community service activity is aimed at Snack SMEs in Prokerten Hamlet, Trimurti, Srandakan, Bantul. Products from MSMEs do not yet have a PIRT permit so they have difficulties in marketing and selling products on a wide scale. The purpose of this activity is to facilitate the perpetrators of Snack SMEs in the Prokerten hamlet to obtain a PIRT permit number. This activity was carried out by using halal certification counseling techniques by the Indonesian Ulema Council halal supervisor, Food Safety Technical Guidance from the Bantul District Health Office by including pretest and posttest activities in each activity. Guidance on Food Safety for the Home Industry Food Safety (IRTP) through counseling on 6 material topics was carried out from the Bantul District Health Office. Followed by counseling on the process of obtaining Halal Certification by the Halal Supervisor of the Indonesian Ulema Council as well as the Field Supervisor for KKN 097 University of Muhammadiyah Yogyakarta. Ownership of a PIRT license number coupled with a halal certificate for MSME products will ensure product quality and safety, thereby increasing consumer confidence which in turn will expand the marketing area and increase the sales volume of MSME products for the Home and Food Industry (IRTP) Dusun Prokerten, Trimurti, Srandakan, Bantul.

Keyword: Halal Certification; PIRT; MSMEs; Home and Food Industry (IRTP); Prokerten

Pendahuluan

Masa Pandemi COVID-19 saat ini mengakibatkan hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat terutama pada sektor ekonomi mengalami kerugian yang sangat besar. Banyak usaha masyarakat yang mengalami kesulitan untuk mempromosikan produknya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk membantu para pelaku usaha dan organisasi sosial kemasyarakatan seperti UMKM, BUMDes, PKK, KWT, dan organisasi sejenisnya agar tetap mampu bertahan dan berkembang dengan baik meskipun ditengah Pandemi Covid-19. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Perbedaan antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap [1].

Pedukuhan Proketen merupakan sebuah dusun yang berada di kecamatan Srandakan bernama dusun Proketen. Sebelum menjadi dusun Proketen dulunya dusun ini memiliki nama Nopoketen. Dusun Nopoketen ini sekarang lebih dikenal dengan dusun Prokerten. Prokerten merupakan salah satu dusun yang berada di desa Trimurti, kecamatan Srandakan, kabupaten Bantul, dengan kepadatan penduduk yang berjumlah 300 KK dengan 7 RT dan memiliki \pm 1.000 penduduk. Di dusun ini memiliki cukup banyak kesenian jawa yang masih asri dan lestari, masyarakatnya melestarikan dengan mendidik anak-anaknya mulai dari kecil. Di antara kesenina jawa yang berkembang di Dusun Prokerten adalah : Gerebek Genduri, Bergodo cabe merah, Gejog lesung, Karawitan, Tari Tradisional, Ketoprak, Wayang Kulit, Ngarak Gunungan, Reog Tri Manunggal [2].

Kelompok Wanita Tani (KWT) Manunggal dan pelaku UMKM tahu adalah mitra kegiatan pengabdian ini. Usaha yang ada di KWT ini adalah usaha ceriping pisang dan kebun sayur- sayuran yang bertempat di salah satu anggota KWT. Tetapi yang paling menonjol adalah usaha ceriping pisang yang merupakan program awal dari KWT Manunggal, dengan banyaknya anggota KWT yang memiliki potensi memproduksi ceriping pisang dan hasilnya juga luar biasa. Usaha ceriping pisang memiliki hasil yang lumayan besar dan memuaskan yang dapat menambah uang kas KWT. Usaha ceriping pisang yang digeluti KWT Manunggal masih dalam skala kecil sehingga diperlukan dukungan agar produk ceriping pisang yang dihasilkan bisa dikomersialisasikan secara masif [3]. Sedangkan UMKM tahu sudah lama berdiri dan sudah menjadi ciri khas UMKM di Dusun Prokerten dikarenakan UMKM tahu merupakan usaha turun temurun. Kondisi tersebut menyebabkan pola manajerial yang cenderung tradisional. Proses produksi dikerjakan oleh tenaga kerja yang merupakan anggota keluarga atau tetangga sekitar dari pemilik UMKM. Lamanya proses produksi kurang lebih 1-2 hari. Produk didistribusikan ke pasar bisnis yaitu kepada tengkulak di pasar atau ke warung-warung untuk dijual kembali ke pasar konsumen tingkat akhir. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku Industri Rumah Tangga dan Pangan (IRTP) di Dusun Prokerten antara lain adanya keterbatasan area distribusi. Selain itu, produk yang dipasarkan belum memiliki nomor PIRT dan label halal MUI. Legalitas tersebut penting untuk meningkatkan minat beli dan kepercayaan konsumen terhadap produk. Kurangnya pemahaman pemilik usaha tentang prosedur perizinan PIRT dan sertifikasi halal menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha [4]. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendampingan tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal kepada pelaku usaha tersebut di Dusun Prokerten.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan teknik penyuluhan dan sosialisasi. Metode ceramah, tutorial dan diskusi merupakan metode yang biasa dilakukan untuk kegiatan pendampingan [5]. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh pengabdian berkolaborasi dengan Tim KKN 097 dan 098 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Survey Lokasi, yaitu lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan KKN di Dusun Prokerten, Trimurti, Srandakan, Bantul. Lokasi ini ditentukan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat

sebagai lokasi KKN dikarenakan terdapat banyak pelaku UMKM yang sesuai dengan tema KKN yaitu pemberdayaan ekonomi UMKM.

2. Mengidentifikasi data pelaku usaha yang terdapat di Dusun Prokerten. Hasil identifikasi didapatkan data bahwa di dusun Prokerten memiliki beberapa usaha rumahan yang memproduksi tahu, kerupuk kulit rambak dan beberapa usaha camilan seperti ceriping pisang.
3. Melakukan sosialisasi Bimtek Keamanan Pangan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, sebagai syarat diperolehnya nomor izin PIRT. Kegiatan dilaksanakan bersama sama dengan pelaku UMKM dusun Lopati di rumah Kepala Dusun Lopati, Trimurti, Srandakan, Bantul
4. Melakukan sosialisasi prosedur pengurusan sertifikat halal. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan Bimtek Keamanan Pangan di rumah Kepala Dusun Lopati, Trimurti, Srandakan, Bantul.
5. Melakukan evaluasi tingkat pemahaman peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan sesudah sosialisasi Bimtek Keamanan Pangan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari atas adanya beberapa UMKM di Dusun Prokerten yang memiliki usaha turun temurun namun belum memiliki sertifikat PIRT maupun sertifikat halal pada produknya. UMKM di Dusun tersebut termasuk dalam Industri Rumah Tangga dan Pangan (IRTP) yang didefinisikan sebagai perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Pangan olahan hasil produksi IRTP diedarkan dalam kemasan eceran dan berlabel. Salah satu usaha yang banyak digeluti warga Dusun Prokerten adalah usaha pembuatan tahu dan ceriping pisang, salah satu UMKM yang memiliki usaha tersebut adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Manunggal yang memiliki usaha pembuatan ceriping pisang. Usaha yang ada di KWT ini adalah usaha ceriping pisang dan kebun sayur- sayuran yang bertempat di salah satu anggota KWT. Tetapi yang paling menonjol disini adalah usaha ceriping pisang yang merupakan program awal dari KWT Manunggal, dengan banyaknya anggota KWT yang memiliki potensi memproduksi ceriping pisang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha ceriping pisang memiliki hasil yang lumayan besar dan memuaskan yang dapat menambah uang kas KWT. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kepada mitra oleh pengabdian adalah kegiatan pembinaan yang dapat memberikan nilai legalitas untuk pemasaran produk mitra. Kegiatan tersebut adalah bimtek keamanan pangan yang menjadi salah satu persyaratan wajib untuk mendapatkan sertifikat P-IRT dan penyuluhan sertifikasi halal produk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bekerjasama dan difasilitasi oleh Tim KKN 097 dan 098 UMY. Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan diisi oleh tim dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tanggal 2 Februari 2022 kepada UMKM dari Dusun Prokerten dan Lopati, Trimurti, Srandakan, Bantul. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* terlebih dahulu. Hasil nilai *pre-test* rata-rata adalah 62,83 dan setelah *post-test* nilai nya 95,88. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman kepada peserta UMKM sebelum dan sesudah diberikan pemahaman

Bimtek Keamanan Pangan. Materi yang disampaikan berkaitan dengan 6 aspek yang berkaitan dengan peningkatan mutu produk UMKM dan agar sesuai persyaratan yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Pangan serta Keamanan Pangan dan Mutu Pangan
- 2) Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk UMKM
- 3) Teknologi Proses Pengolahan Pangan
- 4) Mengembangkan dan Menerapkan SSOP Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)
- 5) Bahan Tambahan Pangan (BTP)
- 6) Memilih dan Mendesain Kemasan dan Label Produk Pangan Industri Rumah Tangga Pangan

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyuluhan sertifikasi halal dengan narasumber pengabdian sendiri selaku penyelia halal MUI. Materi yang disampaikan berkaitan dengan prosedur pengurusan sertifikasi halal melalui penyusunan 11 kriteria manual sistem jaminan halal sesuai dengan prosedur LPPOM MUI. Penyuluhan sertifikasi halal ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Dusun Prokerten akan pentingnya keamanan pangan dan pentingnya produk memiliki sertifikasi halal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sehingga mampu meningkatkan area pemasaran dari produknya. Dokumentasi kegiatan sertifikasi halal dan bimtek keamanan pangan ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan dan Penyuluhan Sertifikasi Halal

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* diketahui bahwa nilai rata-rata nya 62,83, setelah dilakukan pemberian materi, dan diberikan soal *post-test* diketahui bahwa nilainya adalah 95,88. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan dan memberikan perhatian yang luar biasa terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan Bimtek Keamanan Makanan dan Penyuluhan Sertifikasi Halal dihadiri oleh 11 pemilik UMKM gabungan dari Dusun Prokerten dan Dusun Lopati yang terdiri atas: usaha peyek, ceriping, stick tahu,

keripik, sayuran segar, bakpia japon, bakpia indri, bakpia 383, bakpia 308, bolu eko dan bakpia 93. Para pemilik UMKM tersebut sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut yang dibuktikan dengan kehadiran lengkap pada saat kegiatan ini berlangsung dari mulai pukul 08.00 s/d 16.00 WIB. Hal ini menunjukkan keseriusan para pemilik UMKM untuk mendapatkan no. izin PIRT dan sertifikat halal pada produk yang mereka miliki. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah diperolehnya SPP-IRT yaitu jaminan tertulis terhadap kegiatan produksi pangan IRTP yang telah memenuhi persyaratan aspek terhadap higiene dan sanitasi serta dokumentasi pengolahan pangan IRTP.

Beberapa aspek keamanan pangan yang wajib diperhatikan oleh para pemilik pelaku usaha yaitu mengusahakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari cemaran biologis, cemaran kimia dan benda lain nya. Hal ini penting agar produk pangan yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi, tidak mengganggu/merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat. Menurut ketentuan ada beberapa jenis pangan yang diizinkan untuk diproduksi dalam rangka memperoleh Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang meliputi:

1. Hasil olahan daging kering
2. Hasil olahan ikan kering
3. Hasil olahan unggas kering
4. Hasil olahan sayur
5. Hasil olahan kelapa
6. Tepung dan hasil olahannya
7. Minyak dan lemak
8. Selai, Jeli dan sejenisnya
9. Kopi dan teh kering
10. Bumbu
11. Rempah-rempah
12. Minuman serbuk
13. Hasil olahan buah
14. Hasil olahan biji-bijian, kacang-kacangan dan umbi

Beberapa jenis produk pangan yang tidak diizinkan untuk mendapatkan SPP-IRT:

1. Pangan yang diproses dengan sterilisasi komersial atau pasteurisasi
2. Pangan yang diproses dengan pembekuan (*frozen food*) yang penyimpanannya memerlukan lemari pembeku
3. Pangan olahan asal hewan yang disimpan dingin/beku
4. Pangan diet khusus dan pangan keperluan medis khusus, antara lain: MP-ASI, *booster* ASI, formula bayi, formula lanjutan, pangan untuk penderita diabetes

Ada beberapa ketentuan peraturan yang perlu diperhatikan oleh para pemilik usaha olahan pangan yaitu:

- a. Pasal 111 ayat (1) UU No. 36 Tahun 2009
Promosi produk makanan dan minuman dilarang menggunakan kata-kata yang mengecoh dan/atau disertai klaim yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya
- b. Pasal 111 ayat (2) UU No. 36 Tahun 2009

Makanan dan minuman hanya dapat diedarkan setelah mendapat Izin Edar.

Izin Edar adalah persetujuan hasil penilaian pangan olahan yang diterbitkan oleh Kepala Badan dalam rangka peredaran Pangan Olahan

c. Pasal 111 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2009

Produk makanan dan minuman yang dikemas wajib diberi label (Nama Produk, Nomor PIRT, Daftar Bahan yang Digunakan; Berat Bersih, Nama dan Alamat Produsen atau pemasok makanan-minuman, Kode Produksi, Tanggal/bulan/tahun kadaluwarsa, ING)

d. UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

1) Penggunaan Bahan Tambahan:

Produksi pangan dilarang menggunakan bahan tambahan pangan yang melampaui ambang batas maksimal yang ditetapkan dan/atau bahan yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan pangan.

2) Standar Kemasan Pangan:

- Produsen pangan dalam kemasan dilarang menggunakan kemasan pangan yang membahayakan kesehatan manusia dan dapat melepaskan cemaran.
- Pengemasan pangan dilakukan melalui tata cara yang dapat menghindari terjadinya kerusakan dan/atau pencemaran.
- Setiap orang dilarang membuka kemasan akhir pangan untuk dikemas kembali dan diperdagangkan, kecuali untuk pangan yang pengadaannya dalam jumlah besar dan lazim dikemas kembali dalam jumlah kecil untuk diperdagangkan lebih lanjut.

e. Peraturan Bpom Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Pencantuman Informasi Nilai Gizi Untuk Pangan Olahan Yang Diproduksi Oleh Usaha Mikro Dan Kecil

- Pangan olahan yang diproduksi oleh usaha Mikro dan Usaha Kecil wajib mencantumkan ING
- Jenis, deskripsi, nilai kanudungan gizi, dan takaran saji pangan olahan yang diwajibkan mencantumkan ING, tercantum dalam Lampiran I Peraturan BPOM Nomor 16 Tahun 2020
- Selain jenis, deskripsi, nilai kandungan gizi dan takaran saji pangan olahan yang ditetapkan dalam Lampiran I Peraturan BPOM Nomor 16 Tahun 2020, ditetapkan secara nertahap nerdasarkan kajian risiko dan akan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Badan
- Dikecualikan dari ketentuan, untuk pangan olahan yang belum ditetapkan jenis, deskripsi, nilai kandungan gizi, dan takaran saji dalam Peraturan BPOM Nomor 16 Tahun 2020. [6]

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan inisiasi pembuatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di halaman rumah pengurus KWT. Kegiatan penanaman TOGA dilakukan oleh Tim KKN 097 UMY. Adanya kebun TOGA ini diharapkan mampu menjadi wahana pengetahuan bagi pengurus KWT dan warga masyarakat Dusun Prokerten pada umumnya. Adanya kebun TOGA ini mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memanfaatkan TOGA menjadi sediaan obat tradisional siap konsumsi dan dapat dikomersialkan sehingga dapat

menambah penghasilan bagi anggota KWT [7]. Jenis tanaman yang ditanam adalah jenis tanaman yang selain bermanfaat untuk pengobatan komplementer serta untuk kebutuhan memasak rumah tangga sehari-hari, seperti: jahe, kunyit, kencur, temulawak dan jenis-jenis empon yang lain. Beberapa empon-empon mengandung zat aktif berkhasiat, seperti senyawa *gingerol* dan *shogaol* yang banyak terkandung dalam rimpang jahe mampu mengatasi gejala flu [8]. Kedua senyawa tersebut dapat menurunkan suhu tubuh ketika demam, mengurangi nyeri, serta menyembuhkan batuk [9]. Senyawa kurkumin yang terdapat di dalam rimpang kunyit mampu bermanfaat sebagai antioksidan yang berfungsi untuk menangkal radikal bebas yang merugikan bagi tubuh manusia [10]. Rimpang kencur mengandung senyawa *Ethyl-trans-p-methoxy cinnamate* dan *trans-ethyl cinnamate* yang memiliki manfaat secara farmakologi. Secara etnobotani kencur dimanfaatkan sebagai obat ekspektoran, karminatif, obat batuk, antibakteri, antioksidan, serta anti alergi. Bioaktivitasnya membuktikan bahwa rimpang kencur bermanfaat sebagai anti kanker, antioksidan, anti inflamasi, analgesik dan anti bakteri [11]. Manfaat paling utama yang mungkin diharapkan oleh ibu-ibu anggota KWT adalah kemudahan untuk mendapatkan empon-empon sebagai bumbu masakan sehari-hari [12]. Kebun TOGA yang dibuat ditunjukkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) KWT Manunggal

Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM serta termotivasi untuk mendapatkan SPP-IRT dan sertifikasi halal pada produk mereka. Dengan demikian, diharapkan agar nilai jual produk meningkat, kepercayaan dan minat beli konsumen juga meningkat. Hal tersebut juga berpotensi memperluas area distribusi dan meningkatkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha Industri Rumah Tangga dan Pangan (IRTP) khususnya usaha ceriping pisang di Dusun Prokerten.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa dilaksanakan selanjutnya pada UMKM tersebut yaitu pengembangan dan *branding* produk UMKM melalui media *online*, meningkatkan pemasaran produk melalui *marketplace* seperti Shopee dan Tokopedia [13]. Pemilik UMKM dapat memanfaatkan *marketplace* seperti Shopee dan Tokopedia secara optimal untuk meningkatkan volume penjualan secara *online* dan memaksimalkan pelayanan yang diberikan kepada para konsumen yang membeli melalui *marketplace* tersebut [14]. Pengembangan produk tersebut bertujuan agar produk UMKM Dusun Prokerten semakin berkembang dan meluas. *Branding* produk bertujuan agar produk UMKM Dusun Prokerten semakin menarik dan melekat di benak

konsumen. Program pengembangan tersebut diharapkan mampu membantu mitra agar tetap bisa bersaing dengan baik di masa pandemi maupun setelah pandemi.

Simpulan

Kegiatan ini memberikan wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan keamanan produk pangan Industri Rumah Tangga dan Pangan (IRTP) serta prosedur pengurusan PIRT dan sertifikasi halal. Mitra pengabdian mengetahui persyaratan dan prosedur produk yang akan didaftarkan untuk mendapatkan SPP-IRT.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LPM dalam program Hibah Program Pengabdian Masyarakat Skema PKM 2022 No. 35/A.3-RA/LPM/I/2022, Tim KKN Reguler 097 UMY, Kepala Dusun Lopati dan Prokerten, Pelaku UMKM Dusun Prokerten, Srandakan, Bantul dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Daftar Pustaka

- [1] S. J. Raharja and S. U. Natari, "Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital," *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 108, 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i1.32361.
- [2] Tim KKN Reguler 098, "Data Primer. Wawancara langsung dengan Kepala Dusun Lopati Kepala Desa Trimurti, Srandakan, Bantul." 2022.
- [3] J. Sriyana and C. P. Sari, "Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal," *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, p. 65, 2018, doi: 10.30595/jppm.v2i1.2017.
- [4] M. Z. Majdi, B. Y. Rizkiwati, and R. H. Wirasasmita, "Penguatan Nilai Produk Home Industry Menuju Kesejahteraan Masyarakat Desa Suradadi, Terara, Lombok Timur," *J. Pengabd. Pada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 587–595, 2020, [Online]. Available: <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/526>.
- [5] W. Eka, D. S. Lestariana, and S. Nanik, "Pentingnya E-Commerce bagi UMKM pada Masa Pandemi di RT.03 Kampung Surodadi, Siswodipuran, Boyolali," *J. ABDIKMAS UKK*, vol. 1, no. 2, pp. 115–121, 2021.
- [6] Anonim, "Materi Bimtek: Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Pangan Serta Keamanan Pangan Dan Mutu Pangan." Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Bantul, 2022.
- [7] M. F. Kurniawan, D. Rahmawati, I. I. Dari, and M. Shavira, "Peningkatan Kapasitas KWT Sedyo Rahayu Melalui Pelatihan Pembuatan Es Krim Jamu Dan Pengemasan Produk," in *WEBINAR ABDIMAS 4 - 2021: Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*, 2021, pp. 1518–1522, doi: 10.18196/ppm.44.583.
- [8] K. Kesehatan, *Farmakope Herbal Edisi I 2008*. 2008.
- [9] I. , Wahyuningsih and L. Widiyastuti, "Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry," *BERDIKARI J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 7, no. 1, pp. 53–61, 2019, doi: 10.18196/bdr.7157.
- [10] N. Hidayah, R. Puspita, and M. Mujahidah, "Pengaruh Ekstrak Kunyit (Curcuma

- domestica Val) Terhadap Berat Badan, Jumlah Eosinofil dan Basofil Ayam Petelur yang Diinfeksi *Salmonella pullorum*,” *J. Med. Vet.*, vol. 3, no. 2, p. 230, 2020, doi: 10.20473/jmv.vol3.iss2.2020.230-235.
- [11] M. Silalahi, “KENCUR (*Kaempferia galanga*) DAN BIOAKTIVITASNYA,” *J. Pendidik. Inform. dan Sains*, vol. 8, no. 1, p. 127, 2019, doi: 10.31571/saintek.v8i1.1178.
- [12] T. Sulistyaningsih and S. Mursiti, “Pengolahan Empon-Empon Pascapanen Dalam Upaya Meningkatkan Daya Jual Produk Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga,” *J. Abdimas*, vol. 18, no. 2, pp. 132–135, 2014.
- [13] E. S. Sulistiyawati and A. Widayani, “Marketplace Shopee Sebagai Media Promosi Penjualan UMKM di Kota Blitar,” *J. Pemasar. Kompetitif*, vol. 4, no. 1, p. 133, 2020, doi: 10.32493/jpkpk.v4i1.7087.
- [14] B. Setiawan, “Edukasi E-Commerce Pada Pelaku Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang,” *J. Abdimas Mandiri*, vol. 2, no. 2, pp. 106–110, 2018.